

## Hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak Usia 12–59 Bulan di Posyandu Anggrek RT 02 Cihideung

**Indri Novianti**

Universitas Murni Teguh, Indonesia

\* [noviantiindri@gmail.com](mailto:noviantiindri@gmail.com)

### **Abstract**

*Posyandu is a community empowerment-based health service that plays an important role in monitoring the growth and development of children, especially toddlers. However, the level of compliance with Posyandu visits among toddlers varies and is influenced by parental roles. Optimal parental involvement, particularly in childcare and health monitoring, is a key factor in the success of Posyandu activities. This study aims to determine the relationship between parental roles and compliance with Posyandu visits among children aged 12–59 months at Posyandu Anggrek RT 02 Cihideung. This research employed a quantitative method with a non-experimental correlational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of all parents who had children aged 12–59 months and visited Posyandu Anggrek, totaling 97 respondents using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and observation sheets. Data analysis was conducted using the Pearson correlation test. The results showed that most respondents had a high parental role (74%) and good compliance with Posyandu visits (68.8%). The Pearson correlation test indicated a significant relationship between parental roles and Posyandu visitation compliance with a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). This indicates that the better the parental role, the higher the child's compliance in attending Posyandu. There is a significant relationship between parental roles and compliance with Posyandu visits among children aged 12–59 months. These findings highlight the importance of enhancing parental involvement in Posyandu activities as an effort to support child health monitoring and growth development.*

**Keywords:** Parental Role, Compliance, Posyandu Visits, Toddlers

### **Abstrak**

Posyandu merupakan layanan kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat yang berperan penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya balita. Namun, tingkat kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu masih bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor peran orang tua. Peran orang tua yang optimal, terutama dalam pengasuhan dan pemantauan kesehatan anak, menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan kepatuhan kunjungan Posyandu pada anak usia 12–59 bulan di Posyandu Anggrek RT 02 Cihideung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain non-eksperimen studi korelasi dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 12–59 bulan dan melakukan kunjungan ke Posyandu Anggrek, berjumlah 97 responden dengan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran orang tua kategori tinggi (74%) dan tingkat kepatuhan kunjungan Posyandu yang

baik (68,8%). Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dan kepatuhan kunjungan Posyandu dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua, semakin tinggi kepatuhan kunjungan anak ke Posyandu. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kepatuhan kunjungan Posyandu pada anak usia 12–59 bulan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan Posyandu sebagai upaya pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Kepatuhan, Kunjungan Posyandu, Balita

## **Pendahuluan**

Posyandu merupakan suatu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan untuk mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat terutama peningkatan kesehatan ibu dan anak khususnya balita (Agun et al., 2023). Posyandu menjadi pelayanan kesehatan terpenting untuk bayi dan balita yang paling awal sebagai pemantauan tumbuh kembang balita. Kegiatan posyandu dilakukan setiap bulan dengan sasaran balita umur 0-5 tahun. Data kementerian kesehatan Republik Indonesia (2019), laporan target penimbangan posyandu di Indonesia cakupan peningkatan balita di posyandu sebesar 80%, ini merupakan bahwa cakupan penimbangan balita tercapai. Tahun 2020 cakupan penimbangan sebesar 80,8% menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun capaian ini tidak memenuhi target yang ditetapkan yakni 85%. Pada tahun 2021 cakupan belum mendapat target bahkan mengalami penurunan yakni sebesar 73 % dengan target 87 %. Namun, capaian ini tidak memenuhi target yakni 85%. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Indonesia sebanyak 213.670 unit pada 2022. Jumlah tersebut tersebar di 34 provinsi. Menurut wilayahnya, jumlah Posyandu paling banyak di Jawa Timur, yakni 46.890 unit. Posisinya diikuti Jawa Barat dengan jumlah posyandu sebanyak 46.890 unit. Posyandu di Jawa Tengah tercatat sebanyak 37.705 unit. Kemudian, jumlah posyandu di Banten dan Sumantra Utara masing-masing sebanyak 9.153 unit dan 9.050 unit. Sulawesi selatan memiliki 5.997 unit posyandu pada tahun lalu, sedangkan jumlah posyandu yang terletak di Nusa Tenggara Barat terpantau sebanyak 5.420 unit. Adapun, Papua Barat menjadi provinsi dengan jumlah posyandu paling sedikit, yakni 39 unit. Di atasnya ada Papua dan Maluku Utara dengan jumlah posyandu berturut-turut sebanyak 160 unit dan 285 unit. Di posyandu Anggrek terdapat jumlah 93 anak yang aktif mengikuti posyandu rutin dalam setiap bulan (Hartini et al., 2023).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di Posyandu antara lain pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan ayah dan peran kader. Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak, ayah yang menjalankan peran pengasuhan secara optimal ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap kembang anak. adanya dukungan orang tua terutama

partisipasi ayah untuk ikut mengantarkan ke posyandu sangat mendukung kepatuhan balita ke posyandu. Tingkat kepatuhan ibu balita datang ke posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Adapun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu ke posyandu diantaranya pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi dari kader posyandu dan tokoh masyarakat, saran dan prasarana di posyandu serta jarak dari posyandu tersebut (Kora et al., 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Mawadah di dapatkan hasil ibu balita yang berperilaku baik berkunjung ke Posyandu masih rendah sebanyak 43,3 % . Ada 3 variabel yang secara statistic berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu yaitu pendidikan, pengetahuan dan umur anak. Berdasarkan hasil uji regresi logistic yang paling berpengaruh terhadap perilaku kunjungan ibu ke Posyandu adalah umur anak. Penelitian yang dilakukan oleh Cristiani di dapatkan hasil terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ke Posyandu Balita dan secara statistic signifikan ( $p=0.022$ ). Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan kunjungan ke Posyandu Balita dan secara statistic signifikan ( $p=0.010$ ) (Rumiatus & Mawadah, 2017).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *design non eksperimen* dengan studi korelasi (*Correlation Study*) yaitu suatu desain yang digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian lintas bagian atau belah lintang (*Cross Sectional*) mengingat hanya satu kali sampling. *Study Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data. Alasan digunakan pendekatan ini karena pengukuran dukungan peran orang tua dan kepatuhan dilakukan saat itu juga. Dalam hal ini digunakan peneliti untuk memperoleh data peran orang tua dengan kepatuhan kunjungan balita posyandu, dilakukan hanya satu kali saja untuk membuktikan keabsahan data, khususnya untuk mengukur peran orang tua dengan kepatuhan, penelitian ini menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini sampel yang menggunakan Total sample yaitu orang tua yang mempunyai anak 12-59 bulan yang melakukan kunjungan di posyandu RT 02 Cihideung. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eklusi (M. Burhan Bungin, 2005; Prajitno, 2013; Santoso & Madiistriyatno, 2021; Soesana et al., 2023; Sudaryana & Agusiady, 2022; syah Hidayah, 2016)

Intrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket/kuisisioner yang merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian. Dengan adanya kuisisioner

penelitian dapat mengumpulkan data yang diperlukan dari bermacam-macam responden dengan waktu yang cukup pendek dan data yang kecil, karena jawaban dan pertanyaan dapat dilakukan secara tertulis ataupun wawancara.

### Hasil Penelitian

Gambaran awal mengenai kondisi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1, yang memuat karakteristik berdasarkan jenis kelamin, status pekerjaan, jarak tempuh ke posyandu, tingkat pendidikan, umur balita, serta jenis kunjungan yang dilakukan. Penyajian karakteristik ini memberikan informasi dasar mengenai profil responden yang menjadi landasan dalam menganalisis hubungan peran orang tua dengan kepatuhan kunjungan posyandu.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak usia 12-59 bulan di Posyandu Angrek RT02 Cihideung

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laiki	0	0 %
Perempuan	97	100 %
Status pekerjaan		
Bekerja	28	71%
Tidak bekerja	69	29 %
Jarak Tempuh	Frekuensi	Persentase (%)
< 1KM	94	97%
>1KM	3	3%
<b>Tingkat Pendidikan</b>	Frekuensi	Persentase (%)
SD	7	7,3%
SMP	28	29,2%
SMA	57	59,4%
Diploma/S1	4	4,2%
Umur balita	Frekuensi	Persentase
0-12 bulan	50	51,5%
13-59 bulan	47	48,5%
Kunjungan saat ini	Frekuensi	Persentase (%)
Penimbangan	72	74,2%
vaksin	25	25,8%

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebanyak 97 responden adalah semuanya Perempuan atau ibu sebanyak 97 (100%), berdasarkan data status pekerjaan , diketahui bahwa sebanyak 28 responden Orang tua yang bekerja (71%) dan yang tidak bekerja 69 jiwa (71%), di lihat dari jarak tempuh diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan jarak tempuh menuju posyandu > 1 KM sebanyak 94 jiwa (97%) >3 jiwa (3%), dan Berdasarkan Tingkat Pendidikan ,

diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan tingkat Pendidikan SD sebanyak 7 orang (7,3%), SMP 28 jiwa (29,2%), SMA 57 jiwa (59,4%), d3/s1 sebanyak 4 jiwa (4,2%). Dan di dapatkan hasil umur antara lain umur 0-12bulan sebanyak 50 Orang (51,5%) dan balita dengan usia 13-59 sebanyak 47 orang (48,5%), selain itu kunjungan balita ke posyandu juga di dapatkan hasil untuk kunjungan penimbangan 74 orang (72,4%) dan yang melakukan vaksin sebanyak 25 orang (25,8%).

**Tabel 2.** Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Tingkat kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	66	68.8%
Tidak Patuh	30	31.1%

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan tingkat kepatuhan patuh sebanyak 66 jiwa (68.8%) tidak patuh 30 jiwa (31.1%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

Peran Orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	25	26%
Tinggi	71	74%

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan peran sedang 25 jiwa (26%), dan tinggi sebanyak 71 jiwa (74%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4.** Hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak usia 12-59 bulan di Posyandu Angrek RT02 Cihideung

Peran Orang tua	Kepatuhan Kunjungan		Total	P-Value
	Patuh	Tidak patuh		
Sedang	6	20	69	.001
Tinggi	61	10	30	
Total	67	30	97	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa, hasil analisis dengan menggunakan Uji kolerasi Pearson menghasilkan p-value sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05, dengan standar deviasi Peran orang tua = .723 dan kepatuhan = .455. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak usia 12-59 bulan di Posyandu Angrek RT02 Cihideung.

## **Pembahasan**

### **A. Karakteristik Responden Usia, Jenis Kelamin**

Berdasarkan data penelitian, dari 97 responden diketahui bahwa orang tua yang bekerja berjumlah 28 orang (28,9%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 69 orang (71,1%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua, khususnya ibu, tidak bekerja di luar rumah sehingga memiliki waktu lebih fleksibel untuk membawa balita ke Posyandu.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Menurut Rumiaturun & Mawadah (2017), pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang dapat membatasi waktu ibu untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Ibu yang bekerja, baik sebagai ibu rumah tangga maupun bekerja di luar rumah, sering kali tidak dapat menghadiri Posyandu karena kesibukan domestik ataupun jam kerja yang berbenturan dengan jadwal Posyandu (Pengetahuan et al., 2021). Amalia et al. (2019) juga menegaskan bahwa kegiatan Posyandu yang umumnya berlangsung pada pagi hari berpotensi tidak terjangkau oleh ibu yang bekerja penuh waktu.

Selain itu, penelitian Iriana dan Corina yang dikutip oleh Hondralis & Kleinert (2021) menjelaskan bahwa pekerjaan ibu memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak. Ibu yang bekerja penuh waktu memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi dan memperhatikan tumbuh kembang anak dibandingkan ibu yang bekerja paruh waktu. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi intensitas kehadiran mereka dalam kegiatan Posyandu. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terdiri dari lulusan SD sebanyak 7 orang (7,3%), SMP sebanyak 28 orang (29,2%), SMA sebanyak 57 orang (59,4%), dan pendidikan D3/S1 sebanyak 4 orang (4,2%). Mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA), yang menunjukkan bahwa pemahaman dasar mengenai kesehatan dan pentingnya layanan Posyandu sudah cukup dimiliki oleh sebagian besar orang tua.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya pemantauan kesehatan anak melalui Posyandu. Rendahnya tingkat pendidikan dapat berdampak pada rendahnya minat atau kesadaran ibu untuk datang ke Posyandu secara rutin. Hal ini sesuai dengan penelitian Deviana (2021) yang menyebutkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi lebih sering membawa balitanya ke Posyandu. Mereka memiliki pemahaman lebih baik mengenai manfaat layanan kesehatan, serta memiliki tingkat kesadaran yang lebih besar terhadap kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak. Penelitian Reihana dan Duarsa (2012) juga menunjukkan bahwa ibu berpendidikan

tinggi memiliki peluang 2,7 kali lebih besar untuk aktif menimbang balitanya di Posyandu dibanding ibu dengan pendidikan rendah.

Sari (2021) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pula kemampuan seseorang dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, termasuk dalam kegiatan kesehatan seperti Posyandu.

#### B. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 97 responden, diketahui bahwa tingkat kepatuhan orang tua dalam melakukan kunjungan ke Posyandu tergolong cukup baik. Dari total responden, sebanyak 68 orang (71%) berada pada kategori patuh, sedangkan 28 orang (29%) termasuk kategori tidak patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah memahami pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kunjungan rutin ke Posyandu.

Bagi masyarakat, khususnya para ibu yang sudah menunjukkan kepatuhan baik, kondisi ini perlu dipertahankan agar kesehatan balita tetap terpantau secara optimal. Sementara itu, bagi ibu yang tingkat kunjungannya masih rendah, disarankan untuk meningkatkan frekuensi kunjungan ke Posyandu minimal satu kali setiap bulan. Pemantauan rutin ini penting agar status kesehatan balita dapat diketahui sejak dini, terutama terkait pertumbuhan fisik, imunisasi, serta deteksi masalah kesehatan lainnya. Bagi pihak Posyandu, hasil ini dapat menjadi dasar untuk melakukan peningkatan kualitas layanan. Kader Posyandu diharapkan dapat: (1) Meningkatkan penyuluhan kesehatan, bekerja sama dengan tenaga kesehatan Puskesmas, untuk memperkuat pengetahuan ibu mengenai pentingnya kunjungan Posyandu. (2) Melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin setiap bulan bersama petugas kesehatan Puskesmas. (3) Memberikan konseling kesehatan, sehingga ibu semakin termotivasi melakukan kunjungan rutin. (4) Memperkuat hubungan interpersonal dengan ibu-ibu balita melalui komunikasi yang efektif, pendekatan yang ramah, dan ajakan langsung untuk hadir ke Posyandu. (5) Meningkatkan kompetensi kader, terutama keterampilan teknis dalam pelayanan kesehatan anak.

Selain itu, kepatuhan ibu juga dipengaruhi oleh keyakinan bahwa kegiatan Posyandu memberikan manfaat besar, mudah diakses, dekat dengan lingkungan tempat tinggal, dan tidak memerlukan biaya. Persepsi positif ini dapat meningkatkan motivasi ibu untuk hadir secara konsisten. Menurut Theory of Reasoned Action yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku serta norma subjektif. Dalam konteks ini, kepatuhan ibu untuk menghadiri Posyandu sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap manfaat Posyandu serta dukungan sosial dari keluarga, masyarakat, dan petugas kesehatan (Deviana, 2021).

#### C. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 97 responden, diketahui bahwa peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak berada pada kategori rendah sebanyak 20 orang (20%), kategori sedang sebanyak 46 orang (47%), dan kategori

tinggi sebanyak 31 orang (32%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak, meskipun masih terdapat sebagian yang perlu meningkatkan keterlibatannya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat bergantung pada peran serta orang tua. Orang tua, terutama ibu, merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi anak dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab penting untuk memberikan stimulasi yang tepat agar tumbuh kembang anak berlangsung optimal. Pemberian nutrisi dan stimulasi pada masa emas perkembangan otak (*golden years*) berpengaruh besar terhadap kecerdasan, kreativitas, dan perilaku anak. Stimulasi yang diberikan sejak dini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Peran ibu dalam proses perkembangan sangatlah penting. Ibu berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, sehingga perlu memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengasuh anak sesuai tahapan perkembangan (Parhan & Kurniawan, 2020). Konsep peran sendiri merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang dimiliki seseorang (Sihotang & Rahma, 2017). Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai pengasuh, pendidik, dan pelindung menjadi faktor penting bagi perkembangan anak. Ketika peran ini tidak dijalankan dengan optimal, anak dapat mengalami hambatan perkembangan yang berdampak pada kemampuan penyesuaian diri di tahap belajar selanjutnya (Pandia et al., 2022).

Shehan (2023) menegaskan bahwa dalam pola pengasuhan, peran ayah dan ibu saling melengkapi. Anak belajar berbagai hal berbeda dari kedua orang tua: dari ibu anak belajar tentang kelembutan, kasih sayang, serta kontrol emosi, sedangkan dari ayah anak belajar ketegasan, keberanian, keterampilan kinestetik, hingga kemampuan kognitif. Kolaborasi peran ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak secara menyeluruh.

Peran ibu khususnya sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ke Posyandu. Kunjungan rutin ke Posyandu menjadi sarana untuk memantau kesehatan dan status gizi balita melalui penimbangan berat badan, pemeriksaan kesehatan, dan pencatatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS) (Ayu et al., 2020). Ibu yang aktif membawa anaknya ke Posyandu akan memperoleh informasi penting mengenai status gizi, imunisasi, vitamin A, serta penyuluhan kesehatan dari petugas.

Sebaliknya, ketidakaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu berdampak pada tidak tersedianya data pertumbuhan anak, tidak mendapatkan vitamin A, kurangnya pemahaman gizi, serta tidak memperoleh makanan tambahan (PMT) dan penyuluhan (Nurdin et al., 2019). Kondisi ini dapat meningkatkan risiko masalah gizi yang serius, bahkan berpotensi menyebabkan kematian pada balita (Kemenkes, 2012).

## Kesimpulan

Berdasarkan hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak usia 12-59 bulan di Posyandu Angrek RT02 Cihideung Bandung, disimpulkan hasil Responden dengan frekuensi berdasarkan jenis kelamin di ketahui sebanyak 97 responden adalah semua nya Perempuan atau ibu sebanyak 97 (100%), berdasarkan data status pekerjaan , diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua yang bekerja 28 jiwa (71%) dan yang tidak bekerja 69 jiwa (71%), di lihat dari jarak tempuh diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan jarak tempuh menuju posyandu > 1 KM sebanyak 94 jiwa (97%) >3 jiwa (3%), dan Berdasarkan Tingkat Pendidikan , diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan tingkat Pendidikan SD sebanyak 7 orang (7,3%), SMP 28 jiwa (29,2%), SMA 57 jiwa (59,4%), d3/s1 sebanyak 4 jiwa (4,2%). Responden Kepatuhan Kunjungan Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan tingkat kepatuhan patuh sebanyak 68 jiwa (71%) tidak patuh 28 jiwa (29%). Responden Kepatuhan kategori Patuh. Responden Peran Orang tua di dapatkan hasil Berdasarkan hasil data diatas, diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan peran nya rendah sebanyak 20 jiwa (20%) , sedang 46 jiwa (47%), dan tinggi sebanyak 31 jiwa (32%). Responden dengan Kategori sedang. Hasil uji kolerasi Pearson didapatkan bahwa terdapat hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak usia 12-59 bulan di Posyandu Angrek RT02 Cihideung Bandung menunjukkan bahwa, hasil analisis dengan menggunakan kolerasi perason menghasilkan p-value sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak usia 12-59 bulan di Posyandu Angrek RT02 Cihideung Bandung

## Daftar Pustaka

- Agun, P. S., Ndoen, E. M., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., & Cendana, N. (2023). *Dukungan Kader dan Ibu Balita Terhadap Kegiatan Pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba Kota Kupang*. 2(4), 989–1004. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i4.2562>
- Deviana, D. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Danau Indah Punggur I Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabil. *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.52999/jpkebidanan.v2i1.135>
- Hartini, S., Winarsih, B. D., Sunarsih, S., & Keperawatan, S. I. (2023). 40, 109–120. [https://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/35507/1/PROSIDING%20PRE-CONFERENCE%20ICSDH%202023\\_020224.pdf](https://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/35507/1/PROSIDING%20PRE-CONFERENCE%20ICSDH%202023_020224.pdf)
- Kora, F. T., Khoeriyah, S. M., & Monika, R. (2022). Optimalisasi peran serta orang tua dan kader dalam kegiatan Posyandu Balita selama pandemi COVID-19. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 1(2), 35–39. <https://doi.org/10.55426/pmc.v1i2.201>
- M. Burhan Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana.

- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=1j12EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Dalam+konteks+ini,+peran+orang+tua+sebagai+pengasuh,+pendidik,+dan+pelindung+menjadi+faktor+penting+bagi+perkembangan+anak.+Ketika+peran+ini+tidak+dijalankan+dengan+optimal,+anak+dapat+mengalami+hambatan+perkembangan+yang+berdampak+pada+kemampuan+penyesuaian+diri+di+tahap+belajar+selanjutnya&ots=oVdbbClfi-&sig=5d0aAXq17bJ-M2Fw0584gmnpqSw>
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi peran ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak di era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157. <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*, 1–29.
- Rumiatur, D., & Mawadah, D. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i1.70>
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bRFTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif&ots=4k-BqjtYPi&sig=LmoYV2PTkHu9xBMlcXXlbOzVnEE>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4881/1/Anisa%20Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=M7NNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif&ots=IFUYfOcAcv&sig=XOu\\_-ArXbSHcgjxF0Sf2\\_5ivjXg](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=M7NNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif&ots=IFUYfOcAcv&sig=XOu_-ArXbSHcgjxF0Sf2_5ivjXg)
- syah Hidayah. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Indrasakti Riau.